

## **Studi Kasus : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran Biologi di sekolah Menengah Atas**

### ***Case Study : Analysis of The Implementation of The Independent Curriculum On Biology Learning in High School***

Yesi Dwita Panjaitan, Mellisa\*

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 28284, Indonesia

\*Corresponding author: [mellisa@bioedu.uir.ac.id](mailto:mellisa@bioedu.uir.ac.id)

**Abstrak.** Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajarannya dengan intrakurikuler yang beragam, kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana untuk memudahkan guru dan peserta didik. Dalam implementasinya, pemerintah memberikan wewenang dan tanggung jawab penuh pada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, Hambatan implementasi kurikulum merdeka, dan Upaya untuk mengatasi Hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diperoleh dari informan (Wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, Kepala sekolah dan Guru biologi). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama; implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu melalui dua tahap yaitu, perencanaan kurikulum merdeka meliputi perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan P5. Dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka meliputi implementasi P5, penerapan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Kedua, Hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka yaitu guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran kurikulum merdeka sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih terbatas. Ketiga, adapun upaya mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti perangkat ajar.

**Kata Kunci:** Impelementasi Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Biologi, Sekolah Menengah Atas, Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

**DOI:** <https://dx.doi.org/10.55241/spibio.v5i2.392>

## **1. Pendahuluan**

Dunia pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pemikiran dan keahlian, sebagai kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam

persaingan global [1]. Sejak zaman kolonial dan perjuangan kemerdekaan di Indonesia, pendidikan telah dimulai dengan mengirim para pemuda dan pemudi belajar ke negara maju luar

negeri, dengan harapan setelah mendapatkan pendidikan mereka dapat menyebarkan ilmu pengetahuan pada masyarakat di Indonesia [2].

Perkembangan pendidikan di Indonesia terkait dengan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan pada berbagai tingkat satuan pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga pendidikan tinggi seperti Perguruan tinggi atau Universitas [3].

Penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan di berbagai satuan pendidikan. Beberapa kurikulum yang pernah di terapkan meliputi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (KURTIAS), dan saat ini yang masih berlaku adalah Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar) [4].

Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh faktor-faktor mendasar, seperti adanya paradigma baru dalam proses belajar, yang menghasilkan kurikulum yang relevan dengan perubahan masyarakat. Perubahan kurikulum pada dasarnya memberikan dampak baik dan buruk terhadap mutu pendidikan. Dampak baiknya mencakup kemampuan peserta didik untuk belajar seiring perkembangan zaman. Penting bagi guru memiliki kualitas untuk memfasilitasi pembelajaran dan memungkinkan peserta didik memanfaatkan guru sebagai fasilitator [5]. Perubahan kurikulum merdeka yang terlalu cepat di Indonesia berdampak buruk pada penurunan kualitas pendidikan, menyebabkan masalah seperti penurunan nilai akademik peserta didik. Kendala ini muncul

karena peserta didik kesulitan beradaptasi dengan perubahan pembelajaran dalam sistem kurikulum. Meskipun terdapat dampak baik dan buruk dari perubahan kurikulum, hal ini dianggap wajar karena adanya hal-hal baru. Kesiapan pendidik, orang tua, dan peserta didik perlu diperhatikan secara bersama untuk memastikan kelancaran proses pendidikan. Meskipun pada dasarnya perubahan kurikulum bukan masalah, namun memerlukan pembiasaan dan perubahan cara berpikir setelah implementasinya [6].

Sejak dikeluarkannya keputusan Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam pemulihan pembelajaran, terdapat upaya pengembangan kurikulum berupa kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berlanjut dari pengembangan kurikulum 2013 dengan pendekatan holistik, berbasis kompetensi bukan konten, dan lingkungan lokal juga kebutuhan peserta didik. Inisiatif ini mencerminkan usaha Indonesia dalam mencari formula terbaik sebagai alat pendidikan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia. Kurikulum merdeka menonjolkan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik, dengan fokus pada 7 tema utama termasuk integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran [7].

Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka belajar merupakan suatu sistem baru yang menjadi solusi terhadap berbagai tantangan dan perubahan zaman. Penting bagi kita untuk memahami dan menerapkan konsep implementasi kurikulum merdeka secara bersama-sama. Dalam kurikulum merdeka, proses pembelajaran ditujukan untuk memperhatikan kebutuhan peserta

didik, memberikan kemerdekaan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, serta membebaskan diri dari birokratisasi. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih bidang yang diminati, dan implementasi kurikulum merdeka di sekolah memberikan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, inovasi, serta membentuk pribadi yang mandiri dan karakter positif [8].

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan kualitas mutu pendidikan melalui implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar peserta didik untuk mata pelajaran biologi (studi kasus pembelajaran di SMAN 3 Siak Hulu).

Kata implementasi adalah penerapan yang bermakna tentang suatu objek [9]. Implementasi merujuk pada hasil-hasil subjektif yang berasal dari cara seseorang memberikan makna pada objek atau benda melalui pengalaman pribadi, yang muncul setelah melakukan suatu proses persepsi terhadap objek atau benda tersebut. Dari konsep tersebut, pentingnya implementasi terlihat dalam kemampuannya untuk mewujudkan ide atau gagasan, sehingga ide-ide tersebut dapat diaplikasikan guna mencapai peradaban atau perubahan pendidikan yang mendasar. Tujuannya adalah agar pendidikan dapat menciptakan transformasi inovatif yang simetris, tertata, terarah dan terukur.

Implementasi kurikulum merdeka di SMA membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan pemerintah [10]. Harapannya, hal ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada beberapa kendala termasuk kurangnya kesiapan guru dalam menerapkannya karena mungkin belum memahami secara rinci tentang kurikulum merdeka [11]. Selain itu, terdapat kendala berupa ketersediaan sumber daya yang kurang memadai, seperti bahan ajar, perangkat pembelajaran, dan fasilitas yang diperlukan [12]. Ketidapahaman beberapa orang tua mengenai pentingnya kurikulum merdeka juga menjadi hambatan, sehingga kurangnya dukungan dari mereka dapat mempengaruhi implementasi kurikulum ini.

Kurangnya koordinasi antar sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Beberapa sekolah mungkin memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga dapat menyulitkan siswa yang pindah ke sekolah lain untuk terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbeda. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, diperlukan upaya-upaya yang terpadu dan konsisten dari pemerintah, guru, peserta didik, orang tua, dan sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. SMA 3 Siak Hulu merupakan salah satu SMA yang berada di Jl. Purwosari, Pandau Jaya, Siak Hulu, Kampar, Provinsi Riau SMA ini merupakan SMA Negeri dengan status akreditasi "A". SMA ini memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Pada kurikulum merdeka ini sekolah tidak membagi peserta didik berdasarkan jurusan tersebut melainkan disama

ratakan supaya tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang sudah terakreditasi “A”.

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka sebelumnya telah banyak dilakukan peneliti-peneliti terdahulu di antaranya Sopiansyah *et al.* [13], Prihantini *et al.* [14]. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum merdeka melibatkan kerja sama dengan industri, namun setiap sekolah menghadapi kendala yang berbeda-beda dalam implementasinya. Penelitian ini, dilakukan untuk penyempurnaan, dengan keunikan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi Penelitian ini adalah di Jl. Purwosari kecamatan siak hulu kabupaten kampar pada tanggal 19 September sampai 15 November 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *survey* terhadap guru, Waka kurikulum dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami suatu fenomena atau masalah secara komprehensif [15]. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang suatu masalah atau fenomena, sehingga dapat memberikan solusi atau saran yang tepat bagi masalah tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keunikan sehingga peneliti tertarik untuk mendalami implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu Mengkaji implementasi kurikulum merdeka, Menganalisis hambatan implementasi kurikulum merdeka, dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi Kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka, hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka serta upaya mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka.

dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, Wakasek Bidang kurikulum dan guru biologi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen data-data yang mendukung untuk memperkuat analisis kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMA (Rencana strategis) SMA, program kerja kepala sekolah, lembar supervisi guru, dokumen 1 kurikulum dan RPP. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan menarik kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh [16]. Miles dan Huberman menyebut bahwa analisis

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMAN 3 Siak Hulu terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Tetapi ini berlaku untuk kelas XII, sedangkan kelas X dan XI tidak terdapat jurusan karena kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Dan didapatkan hasil Jumlah siswa per kelas di SMA Negeri 3 Siak Hulu pada periode tahun 2023-2024. Ada pun rincian per kelasnya yakni kelas X ada 208 peserta didik, kelas XI sebanyak 220 peserta didik, dan kelas XII sebanyak 233 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhannya 661 peserta didik.

#### Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMAN 3 Siak Hulu melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pendaftaran siswa dalam PPDB tahun 2021/2022. Penerapan merdeka belajar di sekolah ini mengikuti juknis dinas pendidikan provinsi Riau, dengan tahapan pendaftaran melalui tiga fase : 1) tahap I melibatkan jalur afirmasi (15%), perpindahan tugas orang tua/wali (5%), dan jalur prestasi hasil lomba (5%); 2) tahap II mencakup jalur zonasi (10%); dan 3) tahap III melibatkan jalur prestasi akademik (65%) [18].

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembantu direktur bidang kurikulum menegaskan bahwa guru diwajibkan menyusun RPP dalam satu lembar yang

data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir sampai titik jenuh antara berpikir data yang ada dan strategi untuk mengumpulkan data baru [17].

mencakup tujuan, kegiatan, dan penilaian pembelajaran, disertai dengan lampiran rubrik dan formulir penilaian [19]. Perencanaan pembelajaran dalam RPP dilakukan dengan merujuk pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri serta pemetaan konsep peserta didik. Proses pembuatan RPP melibatkan tiga komponen utama, sambil memperhatikan kebutuhan kompetensi peserta didik, menyesuaikan dengan kurikulum dan tuntutan industri, serta memetakan kompetensi siswa untuk menetapkan indikator keberhasilan penguasaan kompetensi.

RPP berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, di mana prosesnya melibatkan pembagian kelas menjadi kelompok diskusi/ latihan dengan anggota yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, sesuai yang dikatakan oleh [19]. Setiap kelompok diskusi ditugaskan untuk memecahkan masalah/ praktik dengan berkomunikasi aktif, dan hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dalam mengevaluasi pembelajaran, fokus diberikan pada interaksi internal kelompok diskusi dengan penilaian sejauh mana komunikasi antar siswa berlangsung efektif.

Dalam proses evaluasi, wakil kepala kurikulum menyampaikan bahwa standar hasil belajar/kompetensi peserta didik disesuaikan dengan kualifikasi yang diperlukan secara profesional. Standar penilaian ditetapkan secara fleksibel,

mempertimbangkan kondisi kehidupan dan kemampuan peserta didik, serta kedalaman studi. Kompetensi sekolah diperoleh melalui sinkronisasi kurikulum, di mana proses tersebut mencakup pemetaan kompetensi yang dibutuhkan oleh sekolah. Sekolah aktif mengamati perkembangan pendidikan dalam *workshop* bersama di awal tahun ajaran, melibatkan *stakeholder* lainnya.

### **Hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu**

Hambatan-hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka melibatkan guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran kurikulum merdeka sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran masih terbatas, sesuai yang dikutip dari [20] yakni program merdeka belajar menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerjemahkan proses pembelajaran kurikulum merdeka meliputi Kurangnya Bahan Ajar yang Terstandarisasi, Ketersediaan sumber daya dan bahan ajar yang terstandarisasi untuk mendukung kurikulum merdeka terbatas, menyulitkan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai.

Adanya perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar antar peserta didik dapat membuat sulit bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa.

Evaluasi Kinerja, Penilaian kinerja siswa dalam konteks kurikulum merdeka dapat menjadi kompleks, karena guru

perlu menemukan cara yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran tanpa bergantung pada ujian standar yang mungkin tidak selaras dengan pendekatan merdeka, hal ini berkaitan dengan apa yang di kemukakan oleh [21].

Keterlibatan Orang Tua, Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran kurikulum merdeka dapat menjadi hambatan tambahan, karena dukungan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan [22].

Pelatihan Guru yang Cukup, Guru memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif, terutama jika mereka tidak memiliki latar belakang pengalaman dengan pendekatan tersebut [23].

Pengelolaan Waktu, Mengelola waktu secara efisien untuk mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum merdeka ke dalam jadwal pembelajaran yang sudah ada bisa menjadi tantangan, terutama jika terdapat batasan waktu yang ketat [24].

### **Upaya mengatasi Hambatan-hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu**

Langkah untuk mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum merdeka seperti perangkat ajar.

Adapun upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum yaitu pertama, pelatihan dan *workshop* berkala yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap kurikulum merdeka. Kedua,

membentuk program *mentoring* antara guru berpengalaman dan guru yang baru atau yang menghadapi kesulitan sehingga membantu meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru. Ketiga, menyediakan sumber daya dan materi pendukung yang lengkap dan terstruktur untuk membantu guru dalam menyusun dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Keempat, melatih guru dalam penggunaan teknologi pendidikan yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti *platform* pembelajaran *online* atau aplikasi edukasi yang sesuai. Kelima, mendorong kerja sama dan kolaborasi antar guru, kepala sekolah, dan staf pendukung lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Keenam, memberikan pelatihan khusus tentang pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dan yang terakhir mendorong guru untuk terus

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa sekolah sudah melaksanakan Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu, melibatkan dua tahap perencanaan ATP, perencanaan pembelajaran, dan asesmen, serta penggunaan dan pengembangan perangkat ajar termasuk perencanaan P5. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka mencakup implementasi P5, Pembelajaran yang fokus pada peserta didik, keterpaduan penilaian, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka ini melibatkan kesulitan guru dalam

mengembangkan kompetensinya melalui pembelajaran berkelanjutan, baik melalui kursus *online*, konferensi, atau program pascasarjana terkait pendidikan.

Adapun upaya mengoptimalkan sarana dan prasarana yang di sediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yaitu, pertama, mengembangkan bahan ajar yang relevan, inovatif, dan menari bagi siswa. Kedua, memastikan ketersediaan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil. Ketiga, merancang ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Keempat, menyediakan perpustakaan yang kaya akan buku-buku referensi dan sumber belajar lainnya. Kelima, menyediakan laboratorium dan fasilitas khusus untuk mata pelajaran tertentu yang memerlukan praktik langsung seperti mata pelajaran biologi.

menerjemahkan proses pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Upaya penyelesaiannya mencakup peningkatan kompetensi guru, kolaborasi antara *stakeholder*, dan menciptakan lingkungan belajar mendukung. Dengan menyimpulkan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 3 Siak Hulu, peneliti menyarankan bahwa pemerintah seharusnya merancang setiap kurikulum dengan matang, menyosialisasikannya secara efektif, dan mengawasinya dengan cermat untuk memastikan rencana tersebut sesuai dengan implementasinya. Bagi sekolah, disarankan memahami

kurikulum dengan baik sebelum mengimplementasikannya. Untuk peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian di lokasi dan

tingkatan pendidikan yang berbeda guna mendapatkan wawasan yang lebih luas.

## Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMA 3 Siak Hulu yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

## Daftar Pustaka

- [1] Y. G. Sari, B. E. Putra, Y. Miranti, and M. Setiawati, "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 131–138, 2022, doi: 10.57218/jupeis.vol1.iss4.375.
- [2] K. Soleh, "Sejarah Pendidikan Di Indonesia," *Fak. Kegur. Dan Ilmu Pendidik. Univ. Mataram*, vol. 147, no. March, pp. 11–40, 2015.
- [3] Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia," *Nur El-Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 48–58, 2015.
- [4] kemendikbud, "Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia," <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>. 2022.
- [5] M. N. Farih, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan," pp. 1–45, 2020.
- [6] Aida Chomsah, "ADAPTASI KURIKULUM ALTERNATIF DI ERA DIGITALIS." 2022.
- [7] kemendikbud, "Implementasi Kurikulum Merdeka, Muatan Kearifan Lokal Bisa Dimasukkan Melalui Tiga Opsi." 2022.
- [8] Kemendikbudristek, "KURIKULUM MERDEKA BERI KEBEBASAN SISWA MEMILIH MATERI PEMBELAJARAN." 2022.
- [9] Winarno, "yang menuturkan jika implementasi merupakan penerapan tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pendapat dari," p. 9, 2019.
- [10] Efyanto, "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PADA KURIKULUM SMK," *Univ. Muhammadiyah Malang*, 2021.
- [11] Amrillah, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sdn 01 Kepahiang," 2023, [Online]. Available: [https://e-theses.iaincurup.ac.id/5174/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5174/1/SKRIPSI\\_CHELSI\\_HERWANTI%2819591271%29.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/5174/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/5174/1/SKRIPSI_CHELSI_HERWANTI%2819591271%29.pdf)
- [12] Pertiwi, "Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka," *J. Pendidik. Tambusai*, 2022.
- [13] Sopiansyah, "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar

- Kampus Merdeka).” *Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, 2022.
- [14] Prihantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *urnal basicedu*, 2022.
- [15] M. R. Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 2021.
- [16] P. Ajif, “Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga,” *J. Penelit.*, pp. 31–40, 2013, [Online]. Available: [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB_III_09.10.033_Aji_p.pdf)
- [17] A. Abdul, “Teknik Analisis Data Analisis Data,” *Tek. Anal. Data Anal. Data*, pp. 1–15, 2020.
- [18] Maulana, “ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA,” vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [19] kemendikbud, “Kurangi Beban Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Cukup Satu Halaman.” 2019.
- [20] Edukasi, “Kendala Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar,” <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>. 2022.
- [21] J. McTighe *et al.*, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen,” *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidik. Kementerian. Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknol. Republik Indones.*, p. 123, 2017.
- [22] Santoso, “Pentingnya peran orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka,” <https://www.antaraneews.com/berita/3783207/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka>. 2023.
- [23] kemebdikbud, “Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran,” <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>. 2022.
- [24] S. KSPSTK, “tantangan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” <https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka>. 2023.